

Dampak Keberadaan Pasar Modern (Alfamidi) Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kabupaten Halmahera Utara

Philep Njonjie¹, Sahrul Hi. Posi²

Program Studi Akuntansi
Universitas Hein Namotemo
Tobelo, Indonesia

e-mail: [1njonjiephilep@gmail.com](mailto:njonjiephilep@gmail.com), [2sahrulposi@gmail.com](mailto:sahrulposi@gmail.com)

Abstrak

Berdirinya Gerai Alfamidi di Kabupaten Halmahera Utara menjadi ancaman bagi pedagang pasar tradisional dikarenakan jenis barang yang dijual relatif sama. Konsumen dapat menentukan preferensi antara pasar modern dengan pasar tradisional. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan sebelum dan setelah hadirnya dari pasar modern (Alfamidi) terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional. Ruang lingkup penelitian ini yaitu usaha pasar tradisional di Kabupaten Halmahera Utara dengan membagi sebaran distribusi sampel secara proporsional di beberapa kecamatan yang lokasi pasar tradisionalnya berdekatan dengan pasar modern (Alfamidi). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan media wawancara. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan pedagang yang mengalami penurunan setelah hadirnya alfamidi yakni sebesar 58 persen, mengalami peningkatan pendapatan sebesar 11 persen sedangkan tidak berpengaruh sebesar 31 persen. Meskipun dampak yang ditimbulkan belum begitu besar namun para pedagang pasar tradisional seharusnya melakukan perubahan strategi dan memberikan fasilitas yang baik bagi konsumen agar mampu bersaing dengan pasar modern. Pemerintah juga harus memperhatikan pasar tradisional dalam upaya meningkatkan kualitas barang yang dijual serta menjaga kestabilan harga. Pedagang pasar juga harus bisa meningkatkan usahanya dan dapat menjaga kebersihan serta kenyamanan agar konsumen tidak beralih ke pasar modern.

Kata kunci: Pasar Modern, Pasar Tradisional, Dampak Pendapatan

Abstract

The establishment of the Alfamidi Outlet in North Halmahera Regency is a threat to traditional market traders because the types of goods sold are relatively the same. Consumers can determine preferences between modern markets and traditional markets. The purpose of this study was to determine the impact before and after the arrival of the modern market (Alfamidi) on the income of traders in traditional markets. The scope of this research is the traditional market business in North Halmahera Regency by dividing the distribution of the sample distribution proportionally in several sub-districts whose traditional market locations are close to the modern market (Alfamidi). This study uses a qualitative method with interview media. The results of the study show that the number of traders' income which decreased after the presence of Alfamidi was 58 percent, experienced an increase in income of 11 percent, while there was no effect by 31 percent. Although the impact has not been so great, traditional market traders should make changes to their strategies and provide good facilities for consumers to be able to compete with modern markets. The government must also pay attention to traditional markets in an effort to improve the quality of goods sold and maintain price stability. Market traders must also be able to increase their business and be able to maintain cleanliness and comfort so that consumers do not switch to modern markets.

Keywords : Modern Market, Traditional Market, Income Impact

PENDAHULUAN

Pasar adalah tempat jual beli barang dengan penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Permendagri No.: 53/M-DAG/PER/12/2008)

Pasar juga memiliki pengertian tempat bertemunya penjual dan pembeli sampai terjadinya suatu transaksi. Saat ini, pasar yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat sudah tidak hanya pasar tradisional (Masyhuri & Utomo, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pasar-pasar modern yang mulai membuka gerai di daerah perkotaan maupun kabupaten hingga ke pelosok desa. Pasar modern berdiri pada setiap daerah samapi di pelosok pedesaan yang memungkinkan mudah di jangkau oleh masyarakat. Sekarang ini sudah banyak ditemui pasar modern berbasis swalayan yang berdiri disekitar pasar tradisional. Contohnya alfamidi yang sudah memasuki kawasan pedesaan khususnya di Kabupaten Halmahera Utara.

Menurut Sinaga (2004) dalam (Aryani, 2011), mendefinisikan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain *mall*, supermarket, department store, shopping centre, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada, dan sebagainya.

Pertumbuhan pasar modern (Alfamidi) di Kabupaten Halmahera Utara terbilang cukup pesat di tahun 2021 yakni sebanyak 18 unit yang tersebar di 7 kecamatan. Meningkatnya pertumbuhan alfamidi hingga ke pelosok desa merupakan bentuk dari kemajuan perekonomian khususnya di Kabupaten Halmahera Utara secara makro, dan juga berdampak positif dalam mengurangi jumlah pengangguran dengan membuka banyak kesempatan kerja bagi masyarakat. Namun disisi lain, gairah

ekonomi itu ternyata memicu keresahan dikalangan pelaku pedagang kecil yang sekitaran lokasi usahanya terdapat alfamidi.

Kehadiran alfamidi di Kabupaten Halmahera Utara secara tidak langsung menuntut pasar tradisional untuk dapat meningkatkan pelayanan serta membenahi fasilitas tokonya untuk memberikan pelayanan maksimal terhadap konsumen. Hal ini memungkinkan terdapatnya perubahan pada preferensi masyarakat untuk lebih memilih berbelanja di pasar tradisional dari pada berbelanja di pasar modern (Alfamidi). Aspek preferensi konsumen, biasanya mencakup tiga aspek, aspek yang pertama, yaitu *human resource*, terkait dengan pelayanan yang diberikan, aspek yang kedua yaitu *merchandise*, mencakup jumlah produk yang tersedia, keanekaragaman produk, serta keanekaragaman merek yang dijual serta aspek yang ketiga yakni harga, terutama dalam kaitannya dengan harga yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdirinya alfamidi menjadi ancaman besar bagi pasar tradisional (pedagang kecil) karena adanya diservikasi barang dengan harga yang lebih murah maupun tingkat pelayanan yang memadai. Ada kemungkinan para pedagang kecil akan mengalami kebangkrutan atau gulung tikar karena adanya alfamidit. Meskipun jumlah pedagang kecil di Kabupaten Halmahera Utara lebih banyak dari pada alfamidi, namun masyarakat akan memiliki preferensi antara alfamidi dan pasar tradisional.

Menurut survai yang telah penulis lakukan terhadap salah satu pedagang kecil dengan tempat usahannya terletak di Desa Gura Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara bahwa dari pengakuanya adanya dampak yang terjadi setelah hadirnya alfamidi pendapatan penjual menjadi menurun. Ini merupakan salah satu penyebab menjamurnya alfamidi yang berdampak negatif bagi para pedagang kecil. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu konsumen alfamidi bahwa lebih memilih berbelanja di alfamidi dengan

alasan lebih lengkap dan nyaman atau sekedar hanya melihat-lihat.

Hal ini juga dikeluhkan oleh para pedagang, karena umumnya para pedagang menjadikan usahanya sebagai mata pencarian utama dengan berkurangnya konsumen yang berbelanja tentunya akan mempengaruhi pendapatan serta keberlangsungan usahanya.

Motivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah ingin mengetahui fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya dampak kehadiran alfamidi sampai ke pelosok desa di Kabupaten Halmahera Utara.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode imperitive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna sebenarnya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada pedagang tradisional yang usahanya berdekatan dengan Alfamidi di Kabupaten Halmahera Utara.

Indikator dan Variabel

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti membuat variabel dan indikator untuk menuntun peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Variabel dan Indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
1. Dampak hadirnya Afamidi	a. Anggapan Pedagang b. Beralihnya konsumen c. Promosi potongan harga dan pemberian bonus
2. Pendapatan Pedagang Kecil	a. Menurunnya omset penjualan b. Hasil pendapatan perbulan

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah di peroleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Langkah-langkah analisis data antara lain reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Pedagang Tradisional terhadap hadirnya Alfamidi.

Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa pendapat dari berbagai sudut pandang pedagang mengenai hadirnya Alfamidi di Kabupaten Halmahera Utara diketahui bahwa yang menerima kehadiran Alfamidi sebanyak 58% sedangkan menolak sebanyak (42%). Selantutnya terkait dengan tanggapan pedagang tradisional terkait dengan beralihnya konsumen/pelanggan tetap yang beralih berbelanja ke Alfamidi sebanyak (55%) sedangkan konsumen/pelanggan tetap yang tidak beralih ke Alfamidi sebanyak (45%).

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tanggapan informan terkait dengan hadirnya alfamidi bahwa:

“Kurang setuju dengan hadirnya Alfamidi di desa kami akan tetapi dengan

adanya regulasi dan kebijakan pemerintah terkait dengan ijin usaha maka kami hanya menerima”.

“Sebenarnya kurang setuju terkait dengan hadirnya Alfamidi di sekitar usaha kami, karena Alfamidi merupakan salah satu pasar modern dengan fasilitas mempuni serta kelengkapan barang dagangan yang sangat memadadi tidak seperti kami pedagang kecil, kalau masalah harga beberapa barang masih sama dan ada juga yang berbeda namun hanya seberapa”.

”Sebenarnya kurang setuju dan merasa sangat terganggu dengan hadirnya Afamidi karna akan mempengaruhi pendapatan usaha kami”.

Sedangkkn untuk yang menyetujui atau menerima hadirnya alfamidi, bahwa:

“Hadirnya alfamidi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan perkembangan suatu zaman, sehingga pedagang kecil seperti kami harus beradaptasi dengan keadaan tersebut”

Dari asil dari wawancara diatas disimpulkan sejak hadirnya Alfamidi di Kabupaten Halmahera Utara merupakan bagian dari kemajuan dan perkembangan zaman yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya dan sejauh ini menjadi perbincangan yang hangat disebabkan tuntutan gaya hidup yang berkembang di masyarakat saat ini, kemudian para pedagang juga menyampaian terkait regulasi/kebijakan pemerintah terkait dengan kelengkapan dan barang dagangan serta fasilitas yang dimiliki sehingga berdampak pada beralihnya konsumen.

Dampak Promosi Porongan Harga dan Pemberian Bonus

Peneliti juga menanyakan terkait dengan promosi melalui potongan harga dan pemberian bonus yang dilakukan terhadap setiap konsumen yang berbelanja di Alfamidi, apakah berpengaruh atau tidak terhadap pendapatan pedagang. Hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa yang terkena dampak sebesar 58% sedangkan tidak mengalami dampak dari kegiatan tersebut sebesar 42%. Hasil tersebut

didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan pemotongan harga dan pemberian bonus dapat mempengaruhi minat konsumen, mengingat barang dagangan yang dijual sama namun dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung menarik minat konsumen untuk berbelanja ke alfamidi”

Sedangkan menurut beberapa informan terkait tidak berpengaruhnya kegiatan alfamidi terhadap pendapatannya, bahwa:

“Rata-rata harga yang ditetapkan oleh pedagang lebih murah ketimbang alfamidi bahkan saat ada promo ataupun diskoun. mengingat bahwa barang-barang yang dijual dengan harga hampir sama dengan alfamidi. Selanjutnya, kegiatan tersebut tidak berlaku lama sehingga mengakibatkan pembeli/konsumen akan dengan sendirinya kembali berbelanja di tempat kami, jadi tidak berpengaruh terhadap pendapatan kami”.

Pendapatan Pedagang Sebelum dan Setelah Hadirnya Alfamidi

Peneliti juga menanyakan terkait dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan perbulan oleh pedagang jika meningkat, menurun ataupun tidak berpengaruh baik sebelum maupun setelah hadirnya alfamidi.

Dari hasil wawancara dengan pedagang diketahui bahwa jumlah pendapatan pedagang yang mengalami penurunan setelah hadirnya alfamidi yakni sebesar 58%, mengalami peningkatan pendapatan sebesar 11% sedangkan tidak berpengaruh sebesar 31%.

Dengan demikian simpulkan bahwa sejak hadirnya pasar modern (Alfamidi) Di Kabupaten Halmahera Utara dapat mempengaruhi penurunan pendapatan pedagang tradisional yakni sebanyak 58%, kondisi tersebut dapat disebabkan oleh faktor promosi untuk menarik minat konsumen serta disebabkan oleh faktor harga apabila alfamidi melakukan diskon harga secara besar-besaran otomatis hal tersebut membuat konsumen lebih tertarik untuk berbelanja dipasar modern (Alfamidi).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan yakni dampak yang ditimbulkan oleh pasar modern Alfamidi terhadap pedagang pasar tradisional di Kabupaten Halmahera Utara, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa pendapat dari berbagai sudut pandang pedagang mengenai hadirnya Alfamidi di Kabupaten Halmahera Utara diketahui bahwa yang menerima kehadiran Alfamidi sebanyak 58% sedangkan menolak sebanyak (42%). Sedangkan terkait dengan tanggapan pedagang terkait dengan beralihnya konsumen/pelanggan tetap yang beralih berbelanja ke Alfamidi sebanyak (55%) sedangkan konsumen/pelanggan tetap yang tidak beralih ke Alfamidi sebanyak (45%).
2. Adanya dampak dari hadirnya pasar modern (Alfamidi) terhadap jumlah konsumen di pasar tradisional. Setelah hadirnya pasar modern jumlah konsumen di pasar tradisional mengalami penurunan sebesar 58 persen dari total responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah seharusnya memikirkan kembali dampak keberlangsung pasar tradisional yang usahanya berdekatan dengan pasar modern.
2. Pedagang pasar juga harus meningkatkan usahanya serta menjaga kebersihan dan kenyamanan agar konsumen tidak beralih berbelanja ke pasar modern.
3. sebaiknya pemerintah mengevaluasi kembali penataan letak pasar modern (Alfamidi) dengan pasar tradisional,

4. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan adanya penelitian terhadap dampak keberadaan retail modern lainnya terhadap pasar tradisional di Kabupaten Halmahera Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. (2011). Efek Pendapatan Pedagang Tradisional Dari Ramainya Kemunculan Minimarket Di Kota Malang. *JDM - Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 169–180. <https://doi.org/10.15294/jdm.v2i2.2481>
- Masyhuri, M., & Utomo, S. W. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.25273/jap.v6i1.1293>
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, P. P. D. T. M. (n.d.)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit : Alfabeta. Bandung.